

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang saling terintegrasi. Pada intinya, kurikulum diperlukan agar pendidikan dapat berlangsung. Kurikulum merupakan serangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, materi, dan sumber ajar, serta metode atau cara yang diterapkan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Melalui kurikulum, pelaksanaan pendidikan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dengan optimal (Sitika et al., 2023). Kurikulum memiliki posisi krusial dalam pendidikan, sebab proses belajar tidak dapat terjadi tanpa kurikulum. Di Indonesia, penerapan kurikulum telah mengalami sejumlah perubahan seiring waktu, yang bertujuan untuk memperbaiki kurikulum yang ada. Perubahan ini disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan zaman. Sejak pertama kali diperkenalkan, kurikulum di Indonesia mengalami beberapa tahap pembaruan, antara lain pada tahun 1947 hingga tahun 2018. (Hakim & Amaliah, 2025). Pada tahun ini, Kurikulum Merdeka resmi diterapkan sebagai wujud usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menerapkan kurikulum ini melalui program Merdeka Belajar, yang terdiri dari empat kebijakan utama untuk mendukung pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan. Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 merupakan regulasi terbaru yang secara resmi mengesahkan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka dan struktur kurikulum nasional untuk tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Peraturan ini menekankan pentingnya memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kondisi lokal, dan konteks masing-masing sekolah. Kurikulum Merdeka tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi esensial, tetapi juga dalam pengembangan karakter Pancasila serta kompetensi literasi yang

sesuai dengan kemajuan zaman, termasuk literasi digital, finansial, kesehatan, dan kesadaran mengenai perubahan iklim. Aturan ini juga mengatur periode peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, sehingga sekolah memiliki waktu yang cukup untuk beradaptasi secara bertahap, terutama untuk daerah tertinggal, terdepan, dan terluar, hingga tahun ajaran 2026/2027 atau 2027/2028. Dengan kebijakan ini, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat secara menyeluruh, dengan guru berperan sebagai penggerak utama yang menciptakan pembelajaran yang inovatif, bermakna, dan sesuai dengan keberagaman kondisi pendidikan di Indonesia. Penerapan Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 menjadi landasan penting untuk mewujudkan visi pendidikan nasional yang adaptif, inklusif, dan terfokus pada pengembangan potensi siswa secara maksimal.

Menurut (Latifah & Mahluddin, 2025) Kepala sekolah selaku manajer bertanggung jawab sepenuhnya atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengelolaan sekolah, pengembangan kompetensi guru, serta pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana. Di samping itu, kepala sekolah berperan strategis dalam peningkatan mutu pengajaran. Mengingat tanggung jawab tersebut, tantangan utama bagi kepala sekolah adalah mengelola pendidikan sekolah secara fokus, terencana, dan berkelanjutan, sekaligus menjaga kualitas pedoman serta proses pembelajaran tetap optimal.

Dari observasi awal peneliti yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Rantau Utara, diketahui bahwa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh pada kelas X dan XI, sedangkan kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013 revisi. Pola ini diterapkan sebagai bentuk penyesuaian terhadap kebijakan transisi kurikulum dari pemerintah dengan mempertimbangkan kesiapan guru, ketersediaan sarana prasarana, serta kebutuhan pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) bagi peserta didik tingkat akhir. Dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan, sekolah terus melakukan pengembangan sarana prasarana, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta penyelarasan proses pembelajaran dengan visi dan tujuan sekolah. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Rantau Utara telah berjalan melalui kegiatan intrakurikuler dan didukung oleh berbagai Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah pengembangan minat dan bakat siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi

lanjutan, pelaksanaan kegiatan kokurikuler yang merupakan sebagian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang belum direalisasikan dengan baik. Kegiatan tersebut masih berada pada tahap perencanaan dan penyesuaian, sehingga pelaksanaannya belum terintegrasi secara sistematis dalam proses belajar kondisi ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih memerlukan pengawasan, pendampingan, dan pengendalian yang berkelanjutan melalui kegiatan supervisi akademik. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa di SMK Negeri 3 Rantau Utara telah terdapat guru yang mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka, di antaranya Ibu Linda Nopita Sari guru produktif Jurusan Busana, Ibu Husna Qomariah Rambe guru produktif jurusan Kuliner dan Ibu Nuraida Fitriana Ritonga guru produktif Jurusan Kecantikan.

Walaupun demikian Pemahaman dan penerapan Kurikulum Merdeka di kalangan pengajar masih dalam proses penyesuaian. Guru masih mengalami tantangan dalam menyusun modul ajar, melaksanakan asesmen diagnostik, serta merencanakan kegiatan kokurikuler. Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan penerapan Kurikulum Merdeka berjalan secara efektif. Melalui pengawasan pembelajaran, kepala sekolah berfungsi untuk memantau, mengevaluasi, serta memberikan umpan balik terhadap perencanaan dan pelaksanaan pengajaran yang dilakukan oleh para guru. Supervisi juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka, baik yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, asesmen, maupun pemanfaatan sarana prasarana. Dengan supervisi yang terencana dan berkelanjutan, kepala sekolah dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong guru untuk menyesuaikan praktik pembelajaran dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dari sisi peserta didik, pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dirasakan lebih menarik karena menekankan pada aktivitas praktik, kerja kelompok, dan tugas proyek. Namun, peserta didik juga dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka sangat tergantung pada keterampilan guru dalam mengatur pembelajaran, yang pada akhirnya memerlukan peran kepala sekolah sebagai pengawas untuk memastikan bahwa proses belajar mencapai tujuan kurikulum.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Rantau Utara masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan peran strategis kepala sekolah sebagai supervisor. Supervisi yang efektif diharapkan mampu meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran agar penerapan Kurikulum Merdeka dapat berlangsung secara maksimal. Dengan demikian, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Rantau Utara.”

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian pada peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Rantau Utara. Fokus penelitian mencakup bagaimana kepala sekolah merencanakan kegiatan supervisi, melaksanakan supervisi, serta melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi yang diberikan kepada guru dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru dalam proses pembelajaran intrakurikuler, termasuk dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan kokurikuler yang menjadi elemen dari karakteristik Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga menekankan berbagai usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam membina dan mengarahkan guru, termasuk mereka yang telah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka, agar pelaksanaan kurikulum tersebut dapat berlangsung dengan lebih baik dan optimal di SMK Negeri 3 Rantau Utara

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Rantau Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Rantau Utara?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti memahami peran kepala sekolah menjadi supervisor dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK. Negeri 3 Rantau Utara. Peneliti memperoleh wawasan realitas mengenai praktik supervisi akademik tindakan kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini dapat menambah kemampuan peneliti untuk menganalisis supervisi pendidikan serta menyebarkan kompetensi akademik sebagai bekal untuk penelitian.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi ilmiah bagi perguruan tinggi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya terkait peran kepala sekolah menjadi supervisor serta penerapan Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur keilmuan serta mendukung penguatan pembelajaran dan penelitian pada bidang administrasi dan supervisi pendidikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Selanjutnya Penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti peran kepala sekolah sebagai supervisi akademik dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Selain memberikan penjelasan secara teori, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pelaksanaan supervisi di sekolah., penelitian ini pula bisa menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan menggunakan fokus serta pendekatan yang lebih mendalam.

b. Manfaat praktis

1. Bagi peserta didik

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peserta didik melalui peningkatan kualitas penerapan Kurikulum Merdeka. supervisi kepala sekolah yang efektif dapat mendorong pengajar melaksanakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat di peserta didik, akibatnya berdampak pada peningkatan belajar peserta didik.

2. Bagi pengajar

Bagi pengajar ini membantu pengajar dalam memahami pentingnya supervisi kepala sekolah sebagai bentuk pendampingan profesional pada penerapan Kurikulum Merdeka. penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan bagi guru memperbaiki praktik pembelajaran, meningkatkan kualitas perangkat ajar, serta menyebarkan kompetensi pedagogik serta profesional secara berkelanjutan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap supervisi kepala sekolah pada penerapan Kurikulum Merdeka. *impact* nya penelitian bisa dimanfaatkan untuk memperbaiki sistem supervisi akademik, memperkuat budaya mutu sekolah, dan mengoptimalkan langkah kepala sekolah dalam menaikkan kualitas pembelajaran pada SMK Negeri 3 Rantau Utara.